

BUKU *POP UP* DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI SARANA MEDIA PENGEMBANGAN LITERASI ANAK USIA DINI BAGI GURU PAUD DI KABUPATEN BANYUMAS

Eko Sri Israhayu^a, Akhmad Fauzan^b, Siti Fathonah^c.

^{a,b,c} Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia

ayuisrahayu@gmail.com ^a, mamasefau@gmail.com ^b, Fathonahs268@gmail.com ^c

Abstrak

Buku *pop up* merupakan buku dengan tampilan gambar timbul, dua dimensi atau tiga dimensi. Buku *pop up* dapat digunakan menjadi media pembelajaran untuk untuk mengembangkan literasi pada anak usia dini. Berdasarkan penelitian survei pada 103 guru PAUD di Kabupaten Banyumas diperoleh data-data berkaitan dengan tanggapan para guru dalam penggunaan buku *pop up*. Data-data menunjukkan, para responden memiliki pemahaman bahwa pengenalan literasi dapat disampaikan kepada peserta didik melalui buku *pop up*. Dasar pertimbangan penggunaan buku *pop up* dapat digunakan sebagai media pembelajaran, karena buku *pop up*: (1) dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan mengenal beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa (35%), (2) mampu mengomunikasikan pesan pembelajaran dengan pikiran/gagasan lebih konkret (65%). Responden menyatakan buku *pop up* dapat digunakan pada aktivitas pembelajaran, karena buku *pop up* dapat berfungsi mendukung literasi: 1) literasi membaca dengan pengenalan huruf-huruf, kata, dan kalimat (68,9%), 2) mengenal cerita (2%) dan literasi berhitung, mengenal angka-angka (29,1%). Kendati responden sebagian besar memahami bahwa buku *pop up* dapat menjadi media pembelajaran untuk meningkatkan literasi anak, tetapi belum banyak responden yang menggunakannya dalam aktivitas pembelajaran. Berdasarkan jawaban responden hanya 35% yang mengaku pernah menggunakan buku *pop up* dalam aktivitas pembelajaran, selebihnya yakni 65% responden mengaku belum pernah menggunakan buku *pop up* dalam kegiatan pembelajaran. Responden yang belum menggunakan buku *pop up*, menyatakan tidak mudah menemukan buku *pop up* di toko-toko buku. Responden lain menyatakan bahwa harga buku *pop up* cukup mahal, dan berharap pemerintah memberikan bantuan penyediaan paket buku *pop up* ke sekolah-sekolah

Kata kunci: buku *pop up*, media pembelajaran, literasi

Abstract

A *pop up* book is a book with an embossed, two-dimensional or three-dimensional image display. *Pop-up* books can be used as a learning medium to develop literacy in early childhood. Based on a survey of 103 ECCE teachers in Banyumas District, data related to teachers' responses to the use of *pop-up* books was obtained. The data showed that respondents had an understanding that literacy recognition could be conveyed to learners through *pop-up* books. The basis for consideration of using *pop up* books can be used as a learning medium, because *pop up* books: (1) can be used to show the ability to recognize several symbols and signs including language (35%), (2) able to communicate learning messages with more concrete thoughts/ideas (65%). Respondents stated that *pop up* books can be used in learning activities, because *pop up* books can serve to support literacy: 1) reading literacy with the introduction of letters, words, and sentences (68.9%), 2) knowing stories (2%) and numeracy literacy, knowing numbers (29.1%). Although respondents

mostly understand that pop-up books can be a learning medium to improve children's literacy, not many respondents have used them in learning activities. Based on respondents' answers, only 35% claimed to have used pop up books in learning activities, the remaining 65% of respondents admitted that they had never used pop up books in learning activities. Respondents who have not used pop up books, stated that it is not easy to find pop up books in bookstores. Another respondent stated that the price of pop up books is quite expensive, and hoped that the government would provide assistance in providing pop up book packages to schools.

Keywords: pop up books, learning media, literacy

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan komponen yang berperan penting terhadap rangsangan proses kegiatan belajar anak usia dini. Hal ini karena media pembelajaran berfungsi sebagai penyalur pesan, perangsang dalam pikiran, perasaan serta kemauan anak. Penggunaan media yang tepat akan memengaruhi tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran. Analisis kebutuhan dan karakteristik yang sesuai akan memberikan hasil terhadap tercapainya perkembangan pembelajaran serta sarana perangsang anak usia dini dalam proses perkembangan diri yang berkaitan dengan ketertarikan pikiran, perasaan, dan minat.

Anak usia dini merupakan tahap perkembangan berpikir operasional konkret. Artinya, pada tahap ini, anak usia dini membutuhkan alat bantu yang berperan sebagai penunjang pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, sehingga pesan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik oleh anak yang sedang belajar. Dalam hal ini, keberadaan media merupakan elemen yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik perlu mengarahkan anak usia dini dalam memaknai media yang dipilih. Artinya, anak harus paham terlebih dahulu mengenai fungsi media yang ada kaitannya dengan: atensi, afektif, kognitif, kompensatoris, psikomotoris dan evaluasi. Fungsi tersebut membahas seputar kemenarikan media memengaruhi konsentrasi anak, kenyamanan anak ketika pembelajaran berlangsung, keunggulan media memperlancar tujuan dalam meningkatkan pemahaman serta daya ingat, menjembatani anak dalam mengorganisasikan informasi, keterlibatan anak untuk aktif dalam menggunakan media, serta penilaian kemampuan anak dalam segi merespon.

Meskipun dikatakan paling mendasar dan sederhana, akan tetapi kemampuan ini memiliki peranan penting terhadap kelanjutan perkembangan anak dalam menguasai kemampuan membaca. Perkembangan anak akan terus berlanjut ketika anak mampu menjalankan tahap mengenal simbol-simbol dan membedakan serta memaknainya dengan baik dan benar. Hal tersebut tentu akan memengaruhi peningkatan kemampuan berkomunikasi serta pengetahuan wawasan anak yang berkualitas.

Dinyatakan oleh Sari (2019) bahwa media sangat dibutuhkan untuk memudahkan anak dalam proses pembelajaran. Hal ini karena media memegang

peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, sebagai penghubung antara anak dan materi yang sedang dipelajari. Dapat dinyatakan, media mampu menciptakan interaksi antara anak dengan materi yang akan dipelajari. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak. Penggunaan media akan membantu pendidik dan anak dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Tantangan bagi pendidik agar dapat mengembangkan kecerdasan anak secara optimal adalah mampu memberikan sentuhan pendidikan yang kreatif, inovatif, cerdas, dan menyenangkan. Dengan demikian kebutuhan akan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak di Taman Kanak-Kanak sangat tinggi. Buku bacaan dapat menjadi media untuk membangkitkan motivasi belajar anak dan dapat menyajikan informasi pembelajaran yang dapat diulang sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan buku bacaan akan membantu anak dalam proses belajar. Melalui penggunaan buku bacaan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak maka tujuan akan mudah tercapai. Salah satu media inovatif untuk melibatkan siswa adalah buku *pop-up*.

Media buku *pop up* merupakan media yang teruji unggul dengan kualitas terbaik dalam segi kegunaan serta penyampaian. Media visual yang mudah digunakan dalam membantu kalangan guru dan orang tua yang minim dalam mengolah informasi yang disampaikan terhadap anak agar dapat diproses, terolah dan bertahan lama. Buku *pop up* sangat identik dengan dunia bermain dan belajar bagi anak usia dini. Dengan bentuk yang unik dan kolaborasi komposisi warna yang mencolok serta ragam ilustrasi yang bervariasi tentu mengundang perhatian anak untuk lebih bersemangat dalam belajar. Media yang memberikan visualisasi yang menarik dengan unsur 3 dimensi dengan tampilan gerakan gambar pada tiap halaman akan memicu rasa penasaran bagi anak usia dini.

Buku *pop up* lebih memberikan kenikmatan dan kenyamanan pada anak dibanding buku pada umumnya. Hal ini dikarenakan buku *pop up* menawarkan keunikan dari segi cipta yang sesuai dengan dunia anak. Dengan kekreativitasan yang dihadirkan pada media buku *pop up* akan memengaruhi tingkat kefokusannya anak dalam menyimak.

Media *pop up book* memiliki peluang lebih besar untuk menarik, dan meningkatkan perkembangan minat baca anak-anak, karena media belajar yang disajikan lebih unik, menarik, dan bervariasi (Ulfa Umurohmi et al., 2022). Kemenarikan yang ditawarkan media buku *pop up* memiliki berbagai manfaat terhadap pengenalan literasi yang tidak membosankan bagi anak usia dini. Rangsangan keinginan diri anak yang datang tanpa paksaan, merupakan poin plus dalam tercapainya pembelajaran yang komunikatif dan produktif. Anak yang antusias dalam berproses akan memengaruhi pemahaman yang lebih cepat. Media buku *pop up* yang memicu perhatian serta rasa ingin tau pada anak, sehingga buku *pop up* memberikan pengaruh

terhadap pengembangan potensi anak usia dini mengenai spiritual, kepribadian, kecerdasan dan psikologinya.

Peningkatan literasi bagi anak usia dini pada media buku *pop up* berkaitan dengan pengenalan susunan huruf yang bertujuan memperkaya pembendaharaan kata pada aspek pengembangan bahasa anak dalam berkomunikasi, kemampuan menulis serta kemampuan dalam mengenal benda. Kemampuan menulis dan membaca sebagai tolak ukur yang mencerminkan bahwa anak usia dini dikatakan telah mampu menguasai aspek dasar pendukung kemampuan dalam membaca. Tanpa memperhatikan faktor perspektif yang memandang dan menyatakan bahwa kemampuan baca dan berbahasa sebatas tanggung jawab pada mata pelajaran bahasa. Dengan begitu, anak akan paham bahwa penguasaan atau pengetahuan yang diterima tidak sebatas atau semata-mata untuk memenuhi tanggungjawabnya pada jenjang pendidikan saja, melainkan kemampuan yang akan memengaruhi kelanjutannya di lingkungan hidupnya.

Dinyatakan oleh Matin dkk (2019) bahwa dalam pembelajaran di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pembelajaran berkait dengan perkembangan keaksaraan anak sangat penting untuk ditingkatkan. Hal ini karena acapkali kecerdasan anak diukur berdasarkan kemampuan membaca yang dimilikinya. Anak dianggap memiliki kecerdasan yang tinggi jika ia memiliki kemampuan baca yang baik. Padahal sebenarnya tidak demikian. tinggi. meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak yang sudah dapat membaca biasanya dianggap anak yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi, akan tetapi kecerdasan seseorang tidak dapat diukur hanya bisa membaca saja. Seseorang dapat dikatakan mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi selain bisa membaca juga mampu mengolah kata secara komprehensif, mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh oranglain serta jelas dalam penyampaian seperti keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap anak. Hal ini karena melalui kegiatan membaca anak dapat memperoleh sumber informasi yang dapat dikembangkan dalam rangka mengembangkan pola berpikir anak. Sehubungan dengan tingkat pendidikan anak masih di PAUD, maka hakikat kegiatan membaca yang dimaksud adalah pengenalan satuan huruf atau kata dasar sederhana untuk mempermudah kegiatan belajar anak. Sebagian orang mengatakan bahwa belum saatnya anak usia dini untuk belajar membaca namun perlu kita ketahui penerapan membaca kepada anak sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan berbasis media permainan edukatif sehingga pada saat anak sedang bermain tanpa kita sadari bahwa hal tersebut sudah merupakan kegiatan belajar bagi anak. Seiring perkembangan zaman, dengan adanya media *pop-up book* diharapkan dapat meningkatkan perkembangan keaksaraan reseptif anak. Melalui buku *pop up*, anak-anak akan belajar menyusun huruf-huruf dan menjadikan kata-kata yang bermakna di bawah bimbingan guru. Guru dapat menjadikan

buku sebagai pemantik anak dalam mengenal huruf, kata, selanjutnya berlatih menggunakan bahasa sederhana untuk mengungkapkan gagasan.

Terdapat penelitian lain yang telah dilakukan oleh Novie (2019) kaitannya penggunaan buku *pop up* dalam aktivitas pembelajaran. Sesuai dengan tantangan bagi pendidik anak usia dini untuk dapat memberikan sentuhan pendidikan yang kreatif, inovatif, cerdas, dan menyenangkan supaya bisa mengembangkan kecerdasan anak secara optimal, maka buku *pop up* merupakan pilihan yang tepat. Melalui penelitian yang dilaksanakan Novie pada 15 orang peserta didik kelas B6 TK Islam Khaira Ummah Kota Padang, diperoleh gambaran kaitannya dengan pengembangan produk buku *pop up* Tematik sebagai media pembelajaran untuk pengembangan bahasa Anak Usia Dini. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil uji validitas dan kepraktisan pengembangan media buku *pop up* di TK Islam Khaira Ummah Kota Padang. Media Buku Pop-Up Tematik, yang berisi bahan ajar tentang Bahan Pangan Sehat dan Tidak Sehat juga dinyatakan valid oleh ahli materi dengan skor rata-rata 95%. Hasil uji coba produk buku tematik *pop up* di Taman Kanak-Kanak Khaira Islam Umat dinyatakan sebagai media praktis untuk anak dengan persentase peningkatan uji mencapai 96%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa produk media *pop up book* mendapat respon positif dari anak-anak dan guru. Media *pop up book* untuk kegiatan penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kognitif, dan minat baca anak.

Bahkan di sekolah dasar, buku *pop up* dianggap cukup membantu peserta didik dalam memahami isi bacaan. Pada penelitian lain yang dilaksanakan oleh Hasil survei menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media *pop up book* memiliki rata-rata skor membaca 80,25 dan siswa yang menggunakan media *Big Book* memiliki rata-rata skor membaca 75,76. Analisis data inferensi menggunakan SPSS 24 menunjukkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima, dan terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman membaca menggunakan media *pop up book* dan *Big Book* di Kelas V SD Negeri Bontoramba. Buku dan Buku Besar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami materi yang dibaca. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan dalam mendesain *pop up book* dan media pembelajaran *big book* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami apa yang dibacanya.

Adanya beberapa penelitian yang menyatakan bahwa buku *pop up* cukup efektif digunakan guru dalam aktivitas pembelajaran, tentu saja menjadi rekomendasi bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran di PAUD, melalui buku *pop up* memberi peluang bagi guru untuk membuat peserta didik merasa senang belajar. Melalui buku *pop up* dongeng, misalnya, guru dapat menyajikan dongeng sambil menyelipkan nilai moral dan mengenalkan pola-pola berbahasa dengan kalimat sederhana dan yang terdiri dari kata-kata. Buku *pop up* yang disajikan dengan tampilan 2 atau 3 dimensi serta warna-warna yang menarik akan membuat anak

menjadi senang menyimak cerita yang disajikan guru. Anak yang merasa tertarik pada sajian buku tersebut, akan menjadi lebih bersemangat lagi dalam belajar jika disajikan beberapa materi cerita/dongeng melalui media *pop up*. Pada tahap ini, guru dapat menyampaikan pesan tersirat bahwa “dapat membaca itu menyenangkan”. Pesan tersirat yang dapat ditangkap anak karena ketertarikannya pada buku *pop up* memungkinkan dapat memancing rasa ingin tahu dan hasrat anak dalam membaca.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Dikemukakan Nugrahani (2014: 164) bahwa pembahasan atau analisis permasalahan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada deskripsi data dan telaah pustaka mencakup uraian masalah secara rinci, alternatif model dan pemecahan masalah secara runtut. Pembahasan harus memuat analisis data, dan interpretasi, yang merupakan jawaban rinci atas permasalahan yang berhubungan dengan penelitian secara proporsional. Pembahasan mengenai hal-hal yang bersifat teoretis yang sebagian besar diperoleh dari hasil telaah pustaka ditempatkan pada permulaan penguraian masalah. Data beserta analisisnya yang diperoleh melalui penelitian dibahas setelah itu.

Analisis data model interaktif, dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam Nugrahani (2014:166). Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada. Hal ini karena ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.

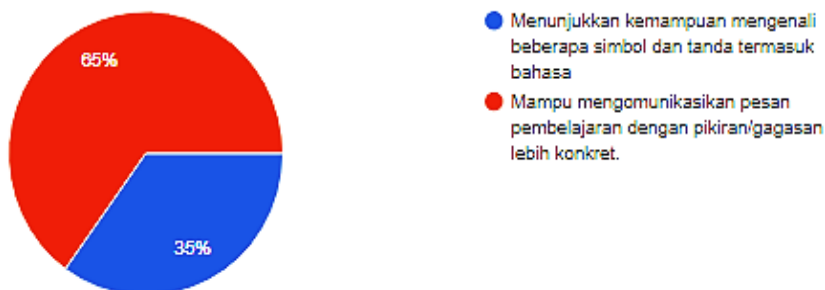
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian survei yang telah dilaksanakan pada 103 guru PAUD/SD/TK di Kabupaten Banyumas telah diperoleh data-data yang menarik berkaitan dengan tanggapan para guru dalam penggunaan buku *pop up*. Para responden memberikan jawaban-jawaban yang menunjukkan pemahaman bahwa pengenalan literasi dapat disampaikan kepada peserta didik dengan pertimbangan: (1) buku *pop up* dapat menunjukkan kemampuan mengenal beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa (35%) , (2) mampu mengomunikasikan pesan pembelajaran dengan pikiran/gagasan lebih konkret (65%).

Buku *Pop up* di PAUD/TK/SD dapat digunakan untuk pengenalan literasi dengan alasan bahwa buku *Pop up* dapat:



103 jawaban



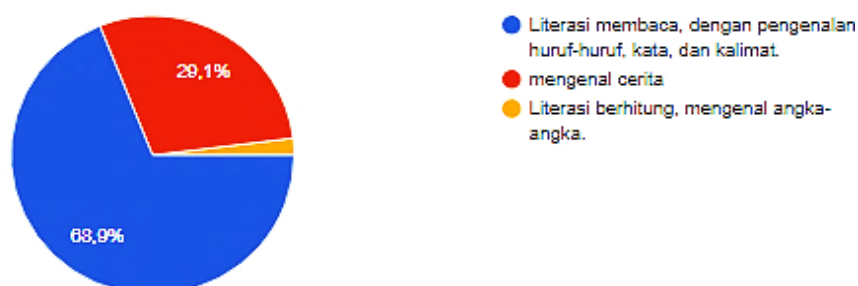
Melalui hasil jawaban para responden, grafik lingkaran di atas menunjukkan fenomena bahwa para guru memiliki pemahaman bahwa buku *pop up* dapat bermanfaat sebagai media yang cukup baik untuk mengenalkan literasi di PAUD, yakni mulai mengenal simbol/ tanda hingga dapat mengomunikasikan ide/ pikiran.

Data-data lain sehubungan dengan pemahaman responden yang menyatakan buku *pop up* dapat digunakan pada aktivitas pembelajaran terutama berkait dengan fungsi buku *pop up* yang dapat mendukung: (1) literasi membaca dengan pengenalan huruf-huruf, kata, dan kalimat (68,9% responden), (2) mengenal cerita (2% responden) dan literasi berhitung, mengenal angka-angka (29,1%). Visualisasi hasil penelitian survei dapat dilihat pada grafik lingkara di bawah ini.

Buku *Pop up* dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan :



103 jawaban



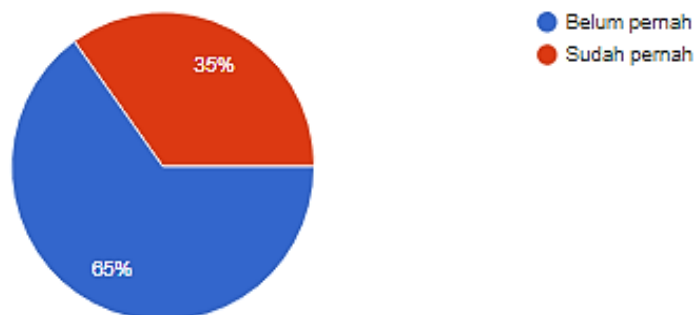
Data penguat lainnya dapat ditunjukkan berdasarkan pengisian angket para responden tentang hal menarik dari buku *pop up* karena buku tersebut memiliki keunikan yang tidak terdapat pada buku konvensional, yakni buku *pop up* tampil dengan dua/ tiga dimensi, sehingga tampak timbul saat dibuka halamannya dan menarik bagi pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian di atas cukup jelas bahwa para responden memiliki pemahaman yang cukup baik berkait dengan buku *pop up*, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam rangka peningkatan literasi bagi anak usia dini. Buku *pop up* dipandang sebagai media yang tepat karena memiliki keunggulan/ keunikan yang tidak terdapat pada jenis buku konvensional pada umumnya.

Berdasar temuan penelitian terdapat fenomena yang menarik. Yakni, meskipun mayoritas responden memiliki pemahaman bahwa buku *pop up* dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pengenalan literasi pada jenjang pendidikan dasar, tetapi pada kenyataannya belum seluruh guru pernah menggunakan buku *pop up* dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Data-data responden menunjukkan bahwa 65% para responden belum pernah menggunakan buku *pop up* dalam aktivitas pembelajar, selebihnya yakni hanya 35% saja responden mengaku sudah pernah menggunakan buku *pop up* dalam pembelajaran.

Melalui data tersebut kita dapat mengetahui bahwa para guru yang menjadi responden penelitian, ternyata mayoritas belum pernah menggunakan buku *pop up* dalam pembelajaran. Gambaran hasil survei para responden dapat dilihat pada grafik berikut.

Apakah Bapak/Ibu sudah pernah menggunakan buku *Pop up* dalam aktivitas pembelajaran?
103 jawaban



Pada kenyataannya, ternyata cukup banyak guru PAUD yang belum pernah menggunakan buku *pop up*, dalam aktivitas pembelajaran, meski sebagian besar mengetahui fungsi buku *pop up* dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Mengapa para guru yang sudah mengetahui fungsi buku *pop up* dapat digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi pada kenyataannya hanya 35% yang sudah pernah menggunakan dalam aktivitas pembelajaran? Melalui jawaban responden dapat diketahui bahwa para responden yang mengetahui buku *pop up* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, tetapi mereka belum menggunakannya dengan alasan: (1) buku

pop up dipandang masih mahal harganya, (2) buku *pop up* tidak mudah diperoleh di toko buku. Sebagian responden lain menyatakan bahwa mereka akan bersenang hati jika terdapat program pemerintah yang memberikan bantuan media pengembangan literasi, misalnya dengan pemberian paket buku *pop up* ke sekolah-sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian survei pada 103 responden yang merupakan guru PAUD/TK/SD, rata-rata para responden memiliki pemahaman bahwa buku *pop up* merupakan buku yang menarik dari segi penampilannya, karena merupakan buku yang disajikan dengan menggunakan gambar timbul. Buku *pop up* dapat menjadi media pembelajaran, karena dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi. Pengembangan kemampuan literasi yang dimaksud meliputi: (1) literasi membaca dengan pengenalan huruf-huruf, kata, dan kalimat, (2) mengenal cerita, (3) literasi berhitung, mengenal angka-angka, (4) dapat menunjukkan kemampuan mengenal beberapa simbol /tanda termasuk Bahasa, dan (5) mampu mengomunikasikan pesan pembelajaran dengan pikiran/gagasan lebih konkret. Baru 35% responden yang telah menggunakan buku *pop up* sebagai media pembelajaran. Banyaknya responden yang belum menggunakan buku *pop up* dalam aktivitas pembelajaran, padahal mereka mengetahui fungsi buku *pop up* tersebut, karena beberapa alasan. Alasan-alasannya adalah (1) buku *pop up* dipandang masih mahal harganya, (2) buku *pop up* tidak mudah diperoleh di toko buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismawati, T, dan Afiif 2021. (2021). Peranan Media Gambar Berbasis *Pop Up Book* dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 23-34.
- Karumpa, Aco dan Muhammad Dahlan. 2022. Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book dan Big Book terhadap Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 8 No. 2 (2022) diakses melalui: <https://www.e-journal.my.id/onoma/issue/view/87>
- Khamidah, A., & Yulia, N. K. T. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Pembelajaran Bahasa Melalui Tema Binatang Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Bahrul Ulum Sawahan Turen-Malang. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 2(1), 8–17.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Matin, Rapi Halipani, Euis Ety Rohaety, dan Lenny Nuraeni. 2019. Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Anak Usia Dini Pada Kelompok B Untuk

Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Di Tk Nusa Indah. Jurnal *Ceria*, Vol.2 | No.2 | Maret 2019 diakses melalui

<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/issue/view/Volume%20%20No%20mor%202>

Rahmawati, Nila. (2014). Pengaruh Media Pop-Up Book terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Putera Harapan Surabaya. Jurnal *PAUD Teratai* Vol 3 No 1 (2014), 5-6

Ulfa Umurohmi, Muhtarom, & Eri Purwanti. (2022). Pengembangan Budaya Membaca Anak Melalui Media Pembelajaran Pop Up Book. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(01), 19–25.
<https://doi.org/10.54892/jpgmi.v2i01.209>

Sari, Novi Engla, dan Dadan Suryana. 2019. Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development. Jurnal *Pendidikan Usia Dini*, Volume 13 Edisi I April 2019. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud>